

INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN

Damayanti Nababan¹ Reva Yemima Ginting² Imelria Simbolon³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

nababanyanti02@gmail.com

revagintigg@gmail.com imelriasimbolon3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dipandang perlu untuk menghadirkan manfaat baru didalam suatu proses pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan secara penuh peran dari strategi pembelajaran inkuiri yang telah dikolaborasikan dengan strategi atau metode pembelajaran yang lain dalam memaksimalkan hasil belajar yang di dapat oleh siswa, penggunaan strategi atau metode pembelajaran dianggap berpengaruh secara dominan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan bentuk kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menelusuri dan mengenal lebih jauh terhadap objek penelitian, observasi digunakan untuk mengetahui rangkaian aktivitas anak dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses belajar mengajar, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat bukti hasil temuan-temuan dari wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 15 poin dari sebelum melakukan tindakan (penerapan strategi pembelajaran inkuiri). Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan strategi pembelajaran inkuiri dalam memaksimalkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : strategi pembelajaran inkuiri, Hasil Pembelajaran

Abstract

This research is motivated by assumption that in maximizing student learning result it is deemed necessary to present new innovation in a learning process. This study was purposed to fully describe the role of inquiry learning strategies that have collaborated with other learning strategies or methods in maximizing learning result obtained by students. The implementation of strategies or learning methods is considered to be dominantly influential in improving student learning result. This research method uses descriptive research methods that are collaborative in qualitative form. The subject of this research are the teachers and students. Research data obtained from interviews, observations, and documentation. The result of this study showed an increase in the average student learning result (documentation result) from the previous action (the implementation of inquiry learning strategies). Things that show the enormity of the influence given by inquiry learning strategies in maximizing student learning result.

Keywords : Inquiry Learning, Learning Result

PENDAHULUAN

Dalam berkembangnya zaman, pendidikan selalu mendapatkan empati dan juga simpati dari para peneliti. Perdebatan mengenai pendidikan seakan-akan tidak pernah mundur. Dalam keadaan apapun pendidikan tetap selalu diperdebatkan baik dalam keadaan berkembang, maju, bahkan dalam keadaan tenggelam sekalipun. Perdebatan tersebut tidak lain bertujuan untuk menemukan langkah-langkah dan proses baru untuk meningkatkan derajat pendidikan menjadi lebih baik lagi. Berbagai macam cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, salah satunya dengan mengembangkan kurikulum yang ada serta adanya usaha peningkatan kualitas tenaga pengajar (guru) melalui Pendidikan dan pelatihan keguruan, workshop dan seminar.

Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya meraih cita-cita bangsa Indonesia serta menciptakan kesejahteraan umum. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka portal pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki makna untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik .

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan di zamannya. Kurikulum pendidikan dikembangkan dengan dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni akan terus berkembang. Kurikulum dikembangkan dengan melihat kondisi dan kepentingan bersama serta daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya provokasi zaman yang harus dihadapi, baik provokasi internal maupun eksternal.

Oleh sebab itu, untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman dirasa perlu adanya perbaikan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum Pendidikan serta pendalaman dan perluasan materi. Seperti saat ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang di dikembangkan. Guru yang memiliki tugas mengajar, membimbing serta pelaksana dalam implementasi dituntut mampu menerapkan kurikulum 2013 secara tepat, yaitu proses penilaian (kognitif, afektif, psikomotorik) dan kompetensi lulusan agar mampu meningkatkan kompetensi siswa untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi

tantangan global . Pola pembelajaran kurikulum 2013 bersifat student centered. Jadi, guru dapat memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran yang telah didesain dengan baik sehingga peserta didik mudah menerima materi, melalui implementasi strategi pembelajaran inkuiri pada kurikulum 2013.

Hal ini ditujukan dalam rangka mempermudah peserta didik belajar, sehingga pembelajaran bisa berjalan maksimal dan tujuan pendidikan bisa terealisasi. Karena strategi pembelajaran inkuiri yang sangat ideal untuk diterapkan terhadap peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Strategi pembelajaran semacam ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik di zaman sekarang mengingat perkembangan teknologi yang sangat pesat mempermudah mereka untuk mengakses ilmu atau informasi-informasi terbaru, realita yang terjadi saat ini, hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya semangat belajar peserta didik dikarenakan mereka beranggapan semua ilmu pengetahuan sudah terangkum rapi di dalam gadget mereka.

Itu menjadi sebuah problem dan sudah menjadi tugas guru untuk bisa merubah pola pikir mereka sehingga hal yang menjadi tujuan dalam sebuah pembelajaran bisa benar-benar terlaksana. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini didukung oleh penelitian terdahulu yang berjudul “Penggunaan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Pemasaran Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Siswa.

Awalnya model pembelajaran ini hanya digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, namun seiring dengan berkembangnya kurikulum serta adanya inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan, kini model pembelajaran inkuiri bisa diterapkan dalam semua mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, mata pelajaran yang bersifat umum seperti matematika, hingga mata pelajaran khusus. Kesuksesan guru dalam mengajar tentunya disebabkan dengan adanya strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Kraksaan yakin bahwa karakter peserta didik di zaman milenial merupakan peluang besar untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan menanamkan sikap-sikap positif terhadap peserta didik melalui pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yang mana penelitian ini menggambarkan tentang suatu gejala tertentu secara rinci dan mendalam. Yang mana akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan tingkah laku yang diamati dari subyek penelitian. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, dimana data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka serta peneliti dan informan juga dapat berhubungan secara langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dapat disebut sebagai “a plan, method, or series of well-designed activities to achieve certain educational goals” oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berkaitan dengan rangkaian kegiatan yang didesain dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dua hal yang perlu dicermati dalam pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rancangan kegiatan (rangkaiannya) pembelajaran meliputi penggunaan metode, model pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam proses pembelajaran.

Penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada kegiatan ataupun tindakan. Kedua, strategi dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran, artinya; alur dari seluruh keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan itu, rangkaian langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, media belajar dan sumber belajar semuanya upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Secara terminologi, inkuiri berasal dari bahasa Inggris yakni inquiry yang berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Inkuiri juga bisa bermakna pemeriksaan dengan sistem interview. Yang berarti strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang melakukan pendalaman pemahaman materi melalui pemeriksaan dengan sistem interview. Sedangkan secara epistemologi, Strategi pembelajaran inkuiri dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari, menemukan dan memecahkan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir biasanya dilakukan

melalui interaksi antar guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri juga sering disebut dengan strategi heuristic. Model-Model Pembelajaran Inofatif yang mengarah pada konstruktivistik mengatakan bahwa strategi pembelajar inkuiri merupakan suatu rancangan aktifitas belajar yang mengikutsertakan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan memahami secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka mampu merumuskan sendiri temuannya dengan mantap. Manusia menginterpretasi pengetahuannya dengan banyak hal salah satunya yakni melalui interaksi dengan pengalaman, fenomena, objek, dan lingkungan. Suatu pengetahuan dianggap benar apabila pengetahuan itu mampu menghadapi dan memecahkan persoalan atau fenomena yang sesuai.

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah salah satu dari beberapa strategi yang dalam sistematika penerapannya lebih mengedepankan kepada paham konstruktivisme, yang mana dalam paham ini menganggap bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri. Strategi pembelajaran inkuiri menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, hal tersebut merupakan prinsip dalam kurikulum 2013 dimana pola pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru melainkan kepada siswa itu sendiri. Strategi pembelajaran inkuiri menitikberatkan kepada proses mencari dan menemukan. Dimana dalam strategi pembelajaran ini materi yang diajarkan tidak diberikan secara langsung oleh guru melainkan hal itu menjadi peranan siswa dalam mencari, memahami dan menemukan sendiri materi pelajaran yang di maksud; sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Penerapan strategi dalam sebuah proses pembelajaran bersifat fleksibel. Artinya dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya bisa menerapkan satu strategi pembelajaran saja melainkan bisa menerapkan strategi pembelajaran lainnya tergantung dengan kebutuhan siswa dalam kelas tersebut dengan melihat kondisi siswa dan sarana pendukung yang ada di sekolah. Pemilihan serta penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tentunya akan meningkatkan tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut. Semakin lama zaman semakin maju begitupun dalam dunia pendidikan, inovasi-inovasi baru terus bermunculan terkait metode, model, serta strategi dalam sebuah pembelajaran.

Hal ini tidak lain bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas peran pendidikan dalam mengembangkan semua aspek yang dimiliki oleh peserta didik baik dalam segi

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seiring berjalannya waktu beberapa metode, model, dan strategi dalam pembelajaran mengalami perkembangan salah satu strategi yang mengalami perkembangan tersebut yakni strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya merupakan cabang dari strategi pembelajaran aktif atau yang biasa kita dengar dengan istilah *active learning*, hal ini sesuai dengan definisi *active learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Definisi tersebut tak jauh berbeda dengan definisi strategi pembelajaran inkuiri yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah sebuah strategi yang menuntut siswa mampu berfikir secara sistematis, kritis, dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang di hadapi. Kedua definisi tersebut sama-sama menekankan kepada aspek keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta menuntut siswa untuk belajar mandiri dalam proses pembelajaran untuk menghindari ketergantungan kepada guru dalam hal memahami materi pembelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri juga memiliki kesamaan dengan *contextual teaching and learning* atau yang biasa kita sebut dengan istilah CTL yang sama-sama melibatkan komponen pembelajaran efektif kedalam metodologi penerapannya, beberapa komponen pembelajaran efektif yang sama-sama ada dalam strategi pembelajaran inkuiri serta CTL yakni konstruktivisme (*constructivism*), refleksi (*reflection*), dan menemukan (inkuiri).

Konstruktivisme adalah suatu filsafat yang menganggap pengetahuan adalah hasil dari konstruksi (bentukan) manusia sendiri. Refleksi (*reflection*) adalah cara berfikir tentang sesuatu yang telah dilakukan di masa lalu. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk melihat sudah sejauh mana siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang di dapat dari pengalaman-pengalaman belajarnya di masa lalu²⁸. Sedangkan inkuiri adalah serangkaian aktifitas pembelajaran yang menitik beratkan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk bisa mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan Dengan melihat kesamaan-kesamaan yang ada bukanlah sebuah kemustahilan untuk mengkolaborasikan strategi pembelajaran yang satu dengan strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan untuk meminimalisir sesuatu yang tidak di inginkan dalam proses pembelajaran, termasuk mengkolaborasikan strategi pembelajaran inkuiri dengan strategi pembelajaran yang lain bahkan memadukan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode yang ada dalam strategi pembelajaran yang lain. Dalam salah satu

metode pembelajaran terdapat sebuah metode yang bernama metode pembelajaran kolaboratif yang dapat didefinisikan sebagai filsafat pembelajaran yang memudahkan para siswa untuk bekerjasama, saling membina, belajar dan berubah bersama, serta maju bersama pula.

Namun bukan ini yang dimaksud peneliti dalam hal pengkolaborasian strategi atau metode akan tetapi lebih kepada memadukan antara satu strategi atau metode pembelajaran dengan strategi atau metode pembelajaran yang lain. Salah satu bentuk kolaborasi strategi atau metode pembelajaran yang peneliti temui yakni kolaborasi antara strategi pembelajaran inkuiri dengan cooperative learning dan kolaborasi antara strategi pembelajaran inkuiri dengan contextual teaching and learning. Pengkolaborasian strategi atau metode dalam pembelajaran ini lahir karena berbedanya sifat dan kecenderungan setiap siswa yang di ajar, menyikapi hal tersebut guru harus melakukan inovasi-inovasi agar terhindar dari berkurangnya semangat belajar siswa salah satunya dengan memadukan atau mengkolaborasikan strategi atau metode yang dipakai. Hal ini menjadi terobosan baru yang diharapkan mampu memaksimalkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kolaborasi strategi atau metode yang ada dalam sebuah proses pembelajaran juga berfungsi untuk menutupi bahkan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada dalam suatu strategi atau metode pembelajaran guna memaksimalkan fungsi dari strategi atau metode pembelajaran tersebut.

Kelebihan strategi pembelajaran inkuiri meliputi sebagai berikut:

1. Pembelajaran menjadi lebih hidup serta dapat menjadikan siswa aktif.
2. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa.
3. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.
4. Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional, yaitu guru yang menguasai kelas.
5. Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
6. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri:

1. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi, bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.
3. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.
4. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
5. Karena dilakukan secara kelompok maka kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.

Adapun pendapat dari Sanjaya (2006:20) bahwa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- Kelebihan. Pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor secara seimbang, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, model inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan, dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.
- Kekurangan. Sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, sulit dalam merencanakan pembelajaran karena tidak sinkron dengan kebiasaan siswa dalam belajar. dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang lebih ditentukan. Kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada aspek kognitif, psikomotor, afektif sehingga dapat menghasilkan pembelajaran bermakna dan tujuan tercapai, kekurangan pada model pembelajaran inkuiri ialah kurang efektif jika diterapkan pada setiap siswa karena tidak semuanya memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Konsep Dasar SPI

Pada dasarnya semua metode, model, dan strategi dalam pembelajaran yang ada dalam K-13 sudah menerapkan pembelajaran yang orientasinya mengarah pada definisi inkuiri secara global, hanya saja dalam strategi pembelajaran inkuiri (SPI) ini, inkuiri diolah

dengan sedemikian rupa hingga membentuk sebuah tatanan yang memiliki prosedur dan teori tersendiri.

Mendefinisikan pendidikan berbasis inkuiri, sama dengan mendefinisikan pendekatan pendidikan multi dimensi. Terdapat banyak inteprestasi visi John Dewey, seperti teori konstruktivisme, pendekatan pemecahan masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan sebagainya. Inti dari inkuiri adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Apa yang ingin siswa ketahui, pelajari, dan lakukan merupakan dasar utama dalam pembelajaran berbasis inkuiri. Dalam perspektif konstruktivisme, pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja dari seseorang kepada seseorang yang lain, melainkan harus diinterpretasikan sendiri oleh tiap-tiap peeseorangan. Tiap orang harus mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, karena dalam konstruktivisme pengetahuan dianggap sebagai sebuah proses yang terus berkembang bukan sesuatu yang sudah instan tersaji.

Adapun ciri utama dari SPI.

- Pertama, strategi pembelajaran inkuiri mengutamakan keaktifan siswa secara maksimal untuk mencari sebuah permasalahan dan menemukan jalan keluarnya. Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran berlandaskan inkuiri adalah sebuah pembelajaranyang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajarannya (student-Centered-Strategi). Artinya, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tidak lagi dijadikan sebagai objek yang hanya menerima materi pembelajaran dari guru secara verbal, akan tetapi dijadikan sebagai subjek atau pelaku aktif untuk menemukan sendiri inti dari materi dalam proses pembelajaran tersebut.
- Kedua, seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa di arahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan/dipermasalahan, sehingga strategi pembelajaran inkuiri diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri (self belief) yang dimiliki siswa tersebut.
- Ketiga, perlu di ingat bahwa salah satu tujuan dari strategi pembelajaran inkuiri yakni mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis untuk mencapai penguasaan materi yang mendalam dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh siswa secara optimal.

Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut untuk bisa menguasai materi pembelajaran saja, akan tetapi lebih kepada bagaimana para

siswa mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar dapat mengembangkan pengetahuannya tentang inti dari sebuah materi pembelajaran. Siswa yang hanya mampu menguasai materi pembelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya secara optimal. Sebaliknya, siswa akan mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya jika mereka mampu menguasai materi pembelajaran.

Prinsip - prinsip SPI

1. Dalam sistematika penerapannya, strategi pembelajaran inkuiri mempunyai beberapa prinsip yakni; Prinsip pengembangan intelektual Prinsip SPI berorientasi pada pengembangan intelektual siswa, artinya strategi pembelajaran ini tidak hanya melihat hasil belajar yang didapatkan oleh siswa melainkan lebih menitik beratkan kepada proses belajar yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Prinsip interaksi Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah proses berinteraksi, baik interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru, atau interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya yang berarti tidak menempatkan guru sebagai satusatunya sumber belajar tapi lebih kepada pembimbing interaksi itu sendiri.
3. Prinsip bertanya Dalam SPI guru juga berperan sebagai penanya, sebab pada dasarnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru sudah termasuk bagian dari proses berfikir, karenanya kemampuan guru untuk bertanya dalam SPI sangatlah penting.
4. Prinsip belajar untuk berfikir Belajar adalah proses berfikir, artinya dalam strategi pembelajaran inkuiri guru juga dituntut untuk mampu memaksimalkan penggunaan otak siswa dalam berfikir ketika proses pembelajaran berlangsung.
5. Prinsip keterbukaan Belajar adalah suatu proses untuk mencari dan menemukan berbagai kemungkinan-kemungkinan yang ada. Oleh sebab itu dalam SPI guru harus memberikan ruang kepada siswa untuk menemukan hipotesis dan memberikan kebebasan dalam mengembangkan hipotesisnya serta secara terbuka untuk membuktikan hipotesisnya tersebut.

Langkah – langkah Pelaksanaan SPI

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut :

1. Orientasi Pada langkah ini guru mengajak siswa untuk berfikir dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan mengajak dan merangsang siswa dengan sesuatu yang membuatnya

tertarik dan termotivasi dalam mencari dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Langkah ini adalah langkah yang paling penting dalam SPI mengingat keberhasilan SPI bergantung kepada kesadaran siswa untuk mau mencari dan menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi.

1. Merumuskan masalah Pada tahapan selanjutnya, guru membawa siswa terhadap persoalan-persoalan yang mengandung unsur teka-teki, hal ini diharapkan dapat menimbulkan tantangan kepada siswa sehingga dapat termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
2. Mengajukan hipotesis Kemampuan atau potensi berfikir setiap individu sebenarnya sudah ada sejak lahir, hal ini dimulai dengan kemampuan individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) pada sebuah permasalahan. Agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa untuk menghasilkan sebuah hipotesis guru hendaknya memberikan beberapa pertanyaan yang dapat membuat siswa dapat meraba-raba kepada tujuan pembelajaran tersebut sehingga mempermudah siswa untuk bisa berhipotesis sesuai nalar dan kemampuannya dalam berfikir. Hal ini juga bagus untuk mengembangkan pola berfikir siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Mengumpulkan data Langkah ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengembangkan intelektual siswa melalui proses mental sehingga diharapkan dapat memaksimalkan kemampuannya dalam proses berfikir. Dalam tahapan ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang dapat mengarahkan mereka terhadap tujuan pembelajaran yang dimaksud.
4. Menguji hipotesis Menguji hipotesis adalah proses untuk menentukan tingkat kebenaran terhadap dugaan jawaban yang telah diberikan oleh siswa. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah melihat tingkat keyakinan siswa kepada jawaban yang telah ia dapatkan.
5. Merumuskan kesimpulan Langkah yang terakhir yakni mengajak siswa untuk mampu mendeskripsikan seluruh hasil temuannya yang berlandaskan kepada hasil dari pengujian hipotesisnya secara ringkas.

Adapun pendapat dari Putri, Indrawati, & Mahardika(2016) langkah-langkah model pembelajaran inkuiri adalah:

1. Menyajikan pertanyaan atau masalah Kegiatan menggali pengetahuan awal siswa melalui demonstrasi..

2. Mendorong dan merangsang siswa Agar siswa mampu mengemukakan pendapat kepada kelompoknya.
3. Membuat hipotesis Kegiatan mengajukan jawaban tentang masalah dan diarahkan dalam menentukan hipotesis yang relevan.
4. Merancang percobaan Merancang kegiatan sesuai langkah-langkah yang ada dan mempelajari eksperimen.
5. Melakukan percobaan Kegiatan ini melakukan percobaan dan mendapat informasi melalui percobaan.
6. Mengumpulkan dan menganalisa data Mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menganalisis data yang dikumpulkan untuk dibuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.

Model pembelajaran memiliki peran yang penting pada keberhasilan pembelajaran, dan penggunaan strategi yang tepat akan menentukan efektifitas proses pembelajaran. Ada beberapa pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritisnya sehingga siswa lebih aktif dan pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa adalah model pembelajaran inkuiri. Kemampuan berpikir kritis lebih mudah diperoleh dengan model pembelajaran inkuiri, karena menggunakan model pembelajaran inkuiri mengajarkan peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir kritis masing-masing individu untuk menjawab pertanyaan dari pertanyaan mereka sendiri.

Pada proses pembelajaran inkuiri peran peserta didik adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar. Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian pembelajaran untuk menekankan proses berpikir kritis peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban mereka sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pada penerapan model pembelajaran inkuiri selain melatih siswa untuk lebih aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran

administrasi umum kompetensi dasar memahami fungsi-fungsi manajemen. Penggunaan model pembelajaran inkuiri menjadikan siswa mampu memahami materi dengan baik, berperan aktif selama proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Keterbatasan penulisan artikel ini tidak dilakukan langsung di lapangan karena situasi pada saat ini, sehingga artikel ini hanya melalui analisis dan menggunakan teori dari jurnal pendukung dan dari buku yang berpengaruh pada model pembelajaran Inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2015). Pembelajaran berbasis inkuiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto S. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharun, Hasan, „Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah“, Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 1, No (2013), 34–46
- Bukhori, M Arief Fauzan, „Pembelajaran Berbasis Inkuiri Untuk Optimalisasi Pemahaman“, 4 (2012), 11–21.
- Dimiyanti & Mudjiyono. (2013). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Indrawati, J. S, Sunarno W. & Sajidan. (2012). Penerapan model inkuiri training melalui teknik peta konsep dan teknik puzzle ditinjau dari tingkat keberagaman aktifitas belajar dan kemampuan memori. [online] diakses dari: <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>.
- Kurniawati, dan Diarto, M. (2014). Pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing integrasi peer instruction terhadap penguasaan konsep dan kemampuan berfikir kritis siswa. [online] diakses dari: <http://journal.ac.id/nju/index.php/jpfi>
- Maulana Akbar Sanjani. 2019. Jumlah halaman 45. PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI. Vol 8, No. 2, Oktober 2019 :
- Mochammad Bagas Prasetiyo, 2021. jumlah halaman 120. pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. jurnal pendidikan, Volume 9, Nomor 1, 2021 :
- Mochammad Bagas Prasetiyo, 2021. pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. jurnal pendidikan, Volume 9, Nomor 1, 2021 :
- Mohamad Agus, Sriyono, Maman Rakhmana, „Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa“, 4 (2017), 74–82
- Riyan, S.S., dan Wahyudi. (2013). Penerapan model inkuiri terbimbing guna meningkatkan hasil belajar dan keaktifan kompetensi mengidentifikasi sistem starter. [online] diakses dari: <http://journal.unnes.ac.id>.
- Roestiyah. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sanjaya W. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina, Dr, M.Pd.,2007, Strategi Pembelajaran, Jakarta, Kencana Prenada Media Group